

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ilmiah maka haruslah menggunakan metode penelitian yang tepat. Metodologi adalah proses, pinsip dan prinsip yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian (Mulyana, 2001: 145). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumetasi.

Maka dalam bab ini peneliti akan menjelaskan bagaimana metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini, berikut uraiannya:

##### **3.1.1 Desain Penelitian**

Desain artinya rencana, tetapi apabila dikaji lebih lanjut kata itu dapat berarti pula pola, potongan, bentuk, model, tujuan dan maksud (Echols dan Hassan Shadily, 1976: 177). Sedangkan Lincoln dan Guba (1985: 226) mendefinisikan rancangan penelitian sebagai usaha merencanakan kemungkinan-kemungkinan tertentu secara

luas tanpa menunjukkan secara pasti apa yang akan dikerjakan dalam hubungan dengan unsur masing-masing.

“Desain penelitian menurut Mc Millan (dalam Ibnu Hadjar, 1999:102) adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian”. (sumber: <https://riskiaoktiasari94.wordpress.com/2015/03/23/desain-penelitian/>, diakses pada rabu 25-april-2018, pukul 16:24 WIB)

Desain penelitian adalah suatu pondasi yang harus dimiliki oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Desain penelitian menjadi pondasi agar apa yang akan dilakukan peneliti tidak melenceng dari masalah yang sedang diteliti, dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan metode penelitian kualitatif dan desain penelitian Studi Deskriptif.

### **3.1.2 Studi Deskriptif**

Adapun studi penelitian ini secara Deskriptif menurut Djalaludin Rakhmat (1998) bahwasannya metode penelitian deskriptif adalah :

“Memaparkan situasi atau peristiwa, mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi dan menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang “ ( Rakhmat, 1998: 25).

Sedangkan menurut Moh. Nazir (1983), metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan fakta secara cermat dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berhubungan antara fenomena yang diselidiki serta mengembangkan atau

memaparkan masalah dan mengadakan analisa yang didasarkan atas hasil pengamatan dari berbagai kejadian (Nazir, 1983: 63).

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan–kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Pada penulisan laporan demikian, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata tanya, mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.

### **3.1.3 Paradigma**

Paradigma menjadi penting karena sebagai pijakan pertama untuk peneliti dalam meneliti Efektivitas. Meneliti efektivitas penggunaan media sosial Instagram dalam upaya melestarikan budaya sunda tidak hanya melihat komunikasi yang terjadi di ruang virtualnya saja, melainkan menganalisis, membedah, mengkonstruksi, melihat lebih dalam lagi sehingga fokus dari penelitian dapat terjawab. Menggunakan paradigma *post-positivisme*, peneliti dapat lebih mudah untuk melihat lebih dalam dari penelitian yang akan diteliti.

### **3.1.3.1 Post Positivisme**

“Paradigma Klasik merupakan gabungan dari paradigma positivisme dan postpositivisme, menurut Guba”. (Bungin, 2008 : 238)

Sedangkan dalam penelitian ini yang menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, peneliti lebih menggunakan paradigma post positivisme yang berlawanan dengan positivisme dimana penelitian ini menggunakan cara berpikir yang subjektif. Kebenaran subjektif dan tergantung pada konteks value, kultur, tradisi, kebiasaan, dan keyakinan. Natural dan lebih manusiawi. Post positivisme merupakan pemikiran yang menggugat asumsi dan kebenaran positivisme.

Dapat dikatakan bahwa post-positivisme sebagai reaksi terhadap positivisme. Menurut pandangan post-positivisme, kebenaran tidak hanya satu tetapi lebih kompleks, sehingga tidak dapat diikat oleh satu teori tertentu saja.

“Karakteristik utama paradigma postpositivisme adalah pencarian makna di balik data” (Muhadjir, 2000:79).

Peneliti menggunakan paradigma post positivisme untuk mengetahui pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi dari admin @paribasasunda dalam upaya melestarikan budaya sunda dengan alamiah atau natural.

### **3.2 Informan Penelitian**

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti menentukan informan-informan yang dianggap bisa membantu peneliti saat melakukan penelitian. Informan

penelitian adalah orang yang memiliki informasi mengenai objek yang diteliti, dan karenanya dimintai keterangan secara mendalam.

Menurut Moleong (2007: 132) mendefinisikan informan penelitian sebagai berikut, Informan adalah orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai masalah yang sedang diteliti dan dapat berperan sebagai narasumber selama proses penelitian.

Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam buku Sugiyono (2015: 301) bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini, misalnya peneliti melihat bahwa orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut merupakan orang menguasai suatu hal yang dibutuhkan dalam penelitian, dengan begitu akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

**Tabel 3.1 Informan Penelitian**

Informan Kunci			
Nama	Alasan	Sebagai	Kota
Ridwan Nugraha K	Karena dianggap mengetahui bagaimana aktivitas	Owner yang menciptakan @paribasasunda juga	Bandung

	komunikasi yang terjadi di ruang media sosial Instagram @paribasasunda.	admin @paribasasunda	
<b>Informan Pendukung</b>			
Yayan Hendriana	Dianggap menunjang pekerjaan owner @paribasasunda dalam membuat konten.	Admin @paribasasunda	Jakarta
Figiati Indra Dewi	Seorang dosen Universitas Kuningan juga menunjang pekerjaan owner dalam mengisi sesi <i>live</i> Instagram @paribasasunda	Admin @paribasasunda	Kuningan
Setyo Budi Raharjo	Seorang Mahasiswa sekaligus followers juga telah menghampiri	Followers akun Instagram @paribasasunda	Bandung

	kediaman seorang owner akun @paribasasunda		
Thalita Amalia	Followers dari akun @paribasasunda yang mampu mengimplementasikan bahasa sunda ke ranah sosial, juga yang beranggapan telah teredukasi dengan adanya @paribasasunda	Followers Akun Instagram @paribasasunda	Bandung

(Sumber: Peneliti, 2018)

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk di analisis pada akhirnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa:

### 3.3.1 Studi Pustaka

Peneliti juga menggunakan pencarian melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini dari literatur, referensi, buku dan *internet searching*. Sehingga peneliti memperoleh data-data yang tertulis melalui telaah bacaan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Pada studi pustaka, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Referensi Skripsi Terdahulu

Melalui referensi skripsi terdahulu peneliti mendapatkan banyak informasi mengenai fokus penelitian yang coba diteliti, selain itu peneliti menjadi tahu alur penulisan dan alur pemikiran mengenai skripsi yang akan diteliti.

2. Referensi Buku

Referensi buku dalam penelitian adalah wajib. Karena dari buku pula peneliti mendapatkan pedoman-pedoman dalam penyusunan penelitian. Informasi berkenaan penelitian yang bisa diambil dari buku referensi.

3. *Internet Searching*

Teknik yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet, dimana didalamnya terdapat berbagai referensi yang mendukung penelitian.



### 3.3.2 Studi Lapangan

Selain studi pustaka, peneliti juga melakukan studi lapangan yang dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara, pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi lapangan yang dilakukan peneliti yaitu di media sosial Instagram pada akun @paribasasunda, peneliti mencoba menelaah apa saja aktivitas komunikasi yang dilakukan admin @paribasasunda, untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas dalam upaya melestarikan budaya sunda.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2001: 180). Wawancara mempunyai dua bagian yaitu, wawancara terstruktur dan tidak berstruktur. *Wawancara terstruktur*, dapat disebut juga sebagai wawancara baku (*standardized interview*) dimana susunan pertanyaan sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan pilihan yang telah tersedia biasanya wawancara terstruktur dilakukan dalam penelitian kuantitatif. *Wawancara tidak berstruktur*, sering dilakukan pada penelitian kualitatif, wawancara intensif, dan wawancara terbuka (*open-ended question*), wawancara tek berstruktur bersifat informal. Semua wawancara tersebut digunakan

dalam penelitian kualitatif ini karena selain bersifat luas, susunan pertanyaan dan kata-kata dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara peneliti dapat memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari responden. Dalam teknik ini wawancara dilakukan dalam dua tahap yaitu secara *online* dan *offline*. Hal ini dilakukan untuk mencegah bias informasi dan ketidakpastian validitas data.

### 3.4 Uji Keabsahan Data

Yang dimaksud dari keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar,
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperoleh keputusan luar yang dapat dibuang tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Untuk mengujinya, data diperlukan teknik keabsahan. Pelaksanaan ini didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*) (Moleong, 2007: 327). Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data terdiri dari beberapa kriteria yaitu:

### 3.4.1 Triangulasi

Denzin (dalam Moleong, 2007: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu memanfaatkan sumber informasi yang diperoleh (melalui alat dan waktu yang berbeda). Metode (melalui pengumpulan data dan beberapa sumber data), penyidik dan teori (fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori). Dalam triangulasi ini penelitian melakukan uji keabsahan data berdasarkan sumber, waktu, dan data. Menurut sumber berarti peneliti memastikan apakah informan penelitian merupakan sumber yang tepat dalam keterlibatannya pada penelitian ini. Sehingga peneliti akan melihat kembali *background* dari informan penelitian apakah mempunyai korelasi yang kuat dengan penelitian yang dilakukan, sebab akan ada hubungan yang kuat antara sumber dengan hasil yang dihasilkan pada penelitian.

Dari sisi waktu, berarti melihat bahwa apakah penelitian yang dilakukan sesuai dengan waktu yang ditulis peneliti pada jadwal penelitian. Sehingga dengan melihat hal tersebut peneliti dapat mengefektikan waktu semaksimal mungkin dalam melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang dijadikan sumber dari hasil penelitian.

Dari sisi data, berarti melihat apakah hasil penelitian sesuai dengan apa yang dikatakan narasumber. Maka dari itu peneliti akan datang kembali untuk melakukan *recheck* dari hasil yang peneliti dapat kepada informan penelitian. Sehingga akan didapatkan hasil data yang memang diakui keabsahannya oleh informan penelitian.

### 3.4.2 Melibatkan Teman Sejawat Melalui Diskusi

Dengan pemeriksaan bersama teman sejawat maka peneliti dapat melakukan review persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Dalam Suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan bagian dengan keseluruhan. Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisa data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.

Menurut Bodgan dan Biklen menerangkan bahwa:

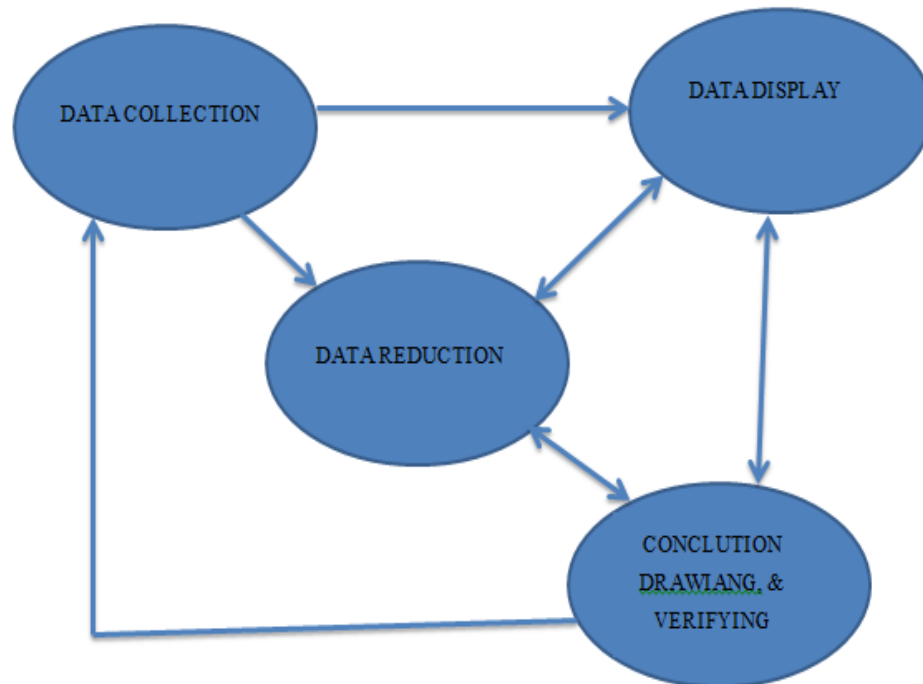
“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain” (Bodgan dan Biklen dalam Moleong, 2005:248).

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal (dalam Bungin, 2003:68-69):

”Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari ”khusus ke umum”; bukan dari ”umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain.

Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier”. (Faisal, dalam Bungin, 2003: 68-69).

**Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif**



(Sumber: Faisal, dalam Bungin, 2003: 69)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap sebagai berikut :

1. **Pengumpulan Data** (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

2. **Reduksi Data** (*Data reduction*): Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
3. **Penyajian Data** (*Data display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. **Penarikan Kesimpulan** (*Conclusion drawing/ verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. **Evaluasi**: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Dari kelima tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara kontinyu dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Media Sosial Instagram akun @paribasasunda dalam Upaya Melestarikan Budaya Sunda.

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan *Smartphone* untuk memantau lokasi penelitian, karena peneliti menentukan lokasinya adalah halaman dari akun Instagram @paribasasunda, namun untuk melengkapi data, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang letaknya di Kota Bandung.

#### **3.6.2 Waktu Penelitian**

Untuk waktu penelitian sendiri peneliti melakukan penghitungan dari proses bimbingan pertama dan awal bertemu dengan pembimbing, pembuatan UP, sampai nanti *final test* yang dilakukan terhadap penelitian ini.